

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Upaya Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mengatasi ancaman abrasi di kawasan Pantai Selatan dilakukan dengan melakukan perencanaan penataan kawasan pantai, penanaman pohon Cemara Udang, pandan dan Waru untuk mencegah terjadinya abrasi, merelokasi warga yang terkena abrasi dan melakukan sosialisasi tanggap bencana dan sosialisasi tata ruang di kawasan pesisir pantai terkait jarak bangunan dengan pantai adalah 200 m, serta melibatkan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Pantai Selatan.
2. Faktor-faktor yang mendukung dalam mengatasi abrasi di kawasan Pantai Selatan adalah adanya dukungan Pemerintah Pusat yang mendorong agenda pengurangan risiko bencana gelombang ekstrim dan abrasi adalah dikeluarkannya UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil dan gerakan penanaman 1 milyar pohon dan adanya alokasi anggaran dalam penanganan abrasi, adanya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul yang mempunyai tugas dan fungsi dalam penanggulangan bencana abrasi di Pantai Selatan, dukungan berbagai *stakeholder* dalam penanganan abrasi di kawasan Pantai Selatan dengan menanam pohon Cemara Udang untuk mencegah abrasi pantai akibat ombak laut. Sedangkan faktor yang menghambat adalah faktor sumber daya alam yaitu pantai Selatan mempunyai ombak

daerah yang sangat ganas karena menimbulkan abrasi, tidak adanya alokasi anggaran khusus untuk penanganan bencana abrasi di Kabupaten Bantul sehingga dalam penanganan abrasi berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah DI. Yogyakarta terkait anggaran dalam penanganan abrasi di Kawasan Pantai Selatan, serta penerapan teknologi di bidang mitigasi bencana belum optimal.

B. Saran

1. Diharapkan pemerintah segera memberikan bantuan berupa penanggulangan abrasi yang sudah dialokasikan dalam APBN sebesar 200 M kepada Pemerintah Kabupaten Bantul untuk mengatasi abrasi dengan membuat pemecah gelombang dan peningkatan tebing dinding pantai untuk mencegah terjadinya abrasi karena kerusakan yang terjadi di pesisir Pantai Selatan tidak hanya merusak lingkungan fisik, tapi merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat.
2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul diharapkan melakukan sosialisasi tentang rencana detail tata ruang di Kabupaten Bantul khususnya tentang keharusan bangunan berjarak 200 meter dari bibir.
3. Pemerintah Kabupaten Bantul diharapkan melakukan kerjasama dengan lembaga riset dan perguruan tinggi untuk mengembangkan penelitian-

Kajian ilmu dan teknologi kebencanaan untuk mengurangi risiko

4. Perlunya pengembangan kapasitas dalam penanggulangan bencana yang melibatkan masyarakat sebagai subjek. Masyarakat bukan hanya diposisi sebagai objek melainkan juga sebagai pelaku yang harus berperan aktif untuk melindungi diri sendiri jika terjadi bencana serta Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan pesisir secara berkelanjutan dan penegakan aturan dalam pengelolaan kawasan pesisir.
5. Perlunya meninjau parameter penentuan bahaya dan resiko bencana abrasi. Besaran beberapa parameter (misal, kecepatan arus, gelombang ekstrim) masih perlu diteliti dengan melibatkan peran akademisi.
6. Tantangan terberat dalam penanggulangan bencana abrasi adalah menjadikan penanggulangan bencana sebagai investasi dimasa depan. Dimana bila saat ini tidak dilakukan penanggulangan, maka kerugian yang diderita akan timbul dimasa yang akan datang.